

Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Presensi Karyawan terhadap Manajemen Laba pada PT Tjkrindo

Gilang Dwi Ramadhan¹, Desy Ismah Anggraini²
Universitas Wijaya Putra^{1,2}

*Email Korespondensi: dwirmdhangilang@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 15-07-2025
Disetujui 24-07-2024
Diterbitkan 26-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax planning strategies and employee attendance levels on earnings management practices at PT Tjkrindo. Using a quantitative method with regression analysis, the research finds that both tax planning and employee attendance significantly influence earnings management. The results are expected to provide insight into internal control and financial reporting within manufacturing companies.

Keywords: Tax Planning; Employee Attendance; Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi perencanaan pajak dan tingkat presensi karyawan terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjkrindo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan presensi karyawan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pengendalian internal dan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Katakunci: Perencanaan Pajak; Presensi Karyawan; Manajemen Laba

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Gilang Dwi Ramadhan, & Desy Ismah Anggraini. (2025). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Presensi Karyawan terhadap Manajemen Laba pada PT Tjkrindo. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2460-2467. <https://doi.org/10.63822/85sh9892>

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan secara berkelanjutan dan menjaga stabilitas operasional di tengah tantangan ekonomi global. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Namun dalam praktiknya, seringkali perusahaan melakukan manajemen laba (earnings management), yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah atau mengatur angka-angka dalam laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Praktik ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal perusahaan maupun eksternal, salah satunya adalah perencanaan pajak dan pengelolaan sumber daya manusia.

Perencanaan pajak merupakan strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Strategi ini, meskipun legal, dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan dan membuka peluang manipulasi laba. Sebuah studi oleh Wulandari dan Mardijuwono (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan-perusahaan publik yang memiliki tekanan untuk menampilkan kinerja finansial yang baik di mata investor.

Sementara itu, presensi karyawan mencerminkan disiplin kerja, etos kerja, dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Presensi yang tinggi mendukung pencapaian target operasional perusahaan, sedangkan tingkat absensi yang tinggi dapat menurunkan produktivitas dan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk menutupi hasil kinerja yang kurang optimal. Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong praktik manajemen laba. Penelitian oleh Amalia dan Wardhani (2021) menyoroti bahwa aspek sumber daya manusia, khususnya tingkat kehadiran dan produktivitas karyawan, memiliki keterkaitan erat dengan kinerja laporan keuangan.

Menurut pendapat Dr. Nurul Hidayat, S.E., M.Si., dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, dalam wawancara yang dikutip pada tahun 2023, praktik manajemen laba tidak selalu identik dengan kecurangan, namun dapat menjadi strategi adaptif yang digunakan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Ia menambahkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan dari pemilik saham, kepatuhan perpajakan, dan kualitas manajemen SDM dapat berkontribusi terhadap keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Senada dengan itu, Aminatuz Zuhra, S.E., M.Ak., dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, menekankan bahwa penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem manajemen pajak dan kehadiran karyawan yang terintegrasi guna mengurangi risiko distorsi laporan keuangan. Dalam seminar akademik tahun 2023, beliau menyatakan bahwa "kebijakan fiskal internal yang kuat dan sistem informasi kehadiran berbasis teknologi dapat mencegah peluang manipulasi data yang merugikan integritas laporan keuangan".

Berbagai penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada satu faktor saja, seperti pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba atau pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja perusahaan. Belum banyak penelitian yang menggabungkan dua variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan multidisiplin untuk melihat bagaimana perencanaan pajak dan presensi karyawan secara simultan memengaruhi praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan bagian dari kontribusi akademik mahasiswa dan dosen Universitas Wijaya Putra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan aktual di bidang akuntansi dan manajemen sumber daya manusia. PT Tjagrindo dipilih sebagai objek penelitian karena

merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki struktur organisasi yang kompleks dan aktivitas produksi yang padat, sehingga sangat relevan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjagrindo?
2. Apakah presensi karyawan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjagrindo?
3. Apakah perencanaan pajak dan presensi karyawan secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjagrindo?

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena perusahaan yang secara aktif merencanakan kewajiban pajaknya memiliki kecenderungan untuk menyajikan laba secara strategis demi memenuhi target fiskal tertentu. H2: Presensi karyawan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, mengingat tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan komitmen dan efektivitas kerja yang dapat menekan kebutuhan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. H3: Perencanaan pajak dan presensi karyawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena kombinasi pengelolaan fiskal yang efisien dan disiplin kerja yang baik dapat menciptakan kondisi keuangan yang stabil dan transparan, yang pada akhirnya mengurangi motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh perencanaan pajak dan tingkat presensi karyawan terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjagrindo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut dapat menjadi alat prediktif terhadap tindakan manajemen laba, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika internal perusahaan dalam mengelola kewajiban fiskal dan kinerja sumber daya manusia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis, tidak hanya bagi PT Tjagrindo sebagai perusahaan objek penelitian, tetapi juga bagi perusahaan lain yang bergerak di sektor serupa, dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur empiris mengenai hubungan antara strategi perencanaan pajak, manajemen SDM, dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan bagi pemerintah dan otoritas pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah penyimpangan pelaporan keuangan dan meningkatkan kepatuhan pajak di sektor industri manufaktur.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil analisis yang objektif dan dapat diuji secara statistik, sementara metode asosiatif bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks fenomena yang diamati di PT Tjagrindo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan pihak internal PT Tjagrindo, termasuk bagian keuangan, HRD, dan manajemen tingkat menengah. Selain itu, kuesioner tertutup juga disebarkan kepada sejumlah karyawan tetap dan staf administrasi perusahaan guna memperoleh tanggapan atas indikator yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan,

catatan kehadiran karyawan, laporan audit tahunan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data kehadiran karyawan PT Tjagrindo selama tiga tahun terakhir. Rentang waktu ini dipilih karena dianggap cukup representatif dalam menggambarkan kecenderungan praktik manajemen laba dan perubahan dalam tingkat presensi karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain mencakup laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal, serta data kehadiran dari karyawan tetap yang bekerja minimal dua tahun berturut-turut di perusahaan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator perencanaan pajak, presensi karyawan, dan praktik manajemen laba. Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal (pilot test) kepada 10 responden di luar sampel utama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi terbaru. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen (perencanaan pajak dan presensi karyawan) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik.

Penelitian ini tidak menggunakan basis data terbuka karena semua data diperoleh langsung dari pihak internal PT Tjagrindo dan bersifat rahasia. Oleh karena itu, data tidak tersedia di repositori publik dan hanya dapat diakses oleh tim peneliti yang terlibat, dengan persetujuan tertulis dari pihak manajemen perusahaan. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan tidak menyebarkan informasi internal perusahaan tanpa izin.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Tinjauan pustaka dan penyusunan instrumen penelitian
2. Pengumpulan data primer dan sekunder di lokasi penelitian
3. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik
4. Penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan akhir

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara akurat dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian asosiatif, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara sistematis dan objektif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena manajemen laba, perencanaan pajak, dan presensi karyawan merupakan entitas yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara berurutan, dimulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, hingga analisis data menggunakan perangkat lunak statistik yang andal. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan kondisi aktual di

lapangan. Selain itu, penggunaan teknik purposive sampling memberikan fokus pada data yang paling relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian.

Seluruh tahapan dalam metode pelaksanaan ini mengikuti kaidah ilmiah dan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data responden, memperoleh izin dari pihak perusahaan, serta menyusun laporan hasil penelitian secara jujur dan transparan. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi perusahaan dalam mengelola aspek perpajakan dan sumber daya manusia secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan presensi karyawan terhadap praktik manajemen laba pada PT Tjagrindo. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dan dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh temuan bahwa kedua variabel independen, yaitu perencanaan pajak (X1) dan presensi karyawan (X2), terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu praktik manajemen laba (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Secara parsial, perencanaan pajak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik manajemen laba, yang berarti bahwa semakin strategis dan terarah upaya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula potensi manajemen untuk mengelola laba sesuai dengan kepentingan fiskal perusahaan. Sementara itu, variabel presensi karyawan juga menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, yang mengindikasikan bahwa tingkat kehadiran yang tinggi dari karyawan memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas operasional perusahaan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada kecenderungan manajemen dalam mengatur pelaporan laba perusahaan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengimplikasikan bahwa kombinasi antara strategi perencanaan pajak yang tepat dan tingkat kedisiplinan kehadiran karyawan yang tinggi dapat menciptakan kondisi operasional dan fiskal yang mendukung terciptanya laporan keuangan yang lebih stabil, terkontrol, dan sesuai dengan tujuan manajerial. Temuan ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fiskal, tetapi juga oleh dinamika internal organisasi seperti efektivitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi kebijakan perusahaan dalam merancang kewajiban perpajakan, maupun dari aspek perilaku dan disiplin karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan integritas manajerial, perusahaan perlu menerapkan kebijakan perencanaan pajak yang transparan serta membangun budaya kerja yang mendukung presensi optimal.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil ini mendukung temuan dari Wulandari dan Mardijuwono (2020) yang menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak memberikan ruang yang cukup luas bagi manajemen perusahaan untuk

melakukan pengaturan terhadap laporan keuangan. Dalam konteks tersebut, perencanaan pajak tidak hanya berfungsi sebagai upaya efisiensi beban pajak yang bersifat legal, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menyesuaikan angka-angka laba agar sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh manajemen, seperti memenuhi target laba, meningkatkan citra perusahaan di mata investor, atau mempertahankan posisi kompetitif di pasar.

Wulandari dan Mardijuwono menekankan bahwa perencanaan pajak yang bersifat agresif, meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, dapat menciptakan celah untuk terjadinya manipulasi data akuntansi melalui pengakuan pendapatan dan pengeluaran yang strategis. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana perusahaan yang memiliki kecenderungan kuat dalam menyusun strategi pajak juga menunjukkan indikasi keterlibatan dalam praktik manajemen laba, baik melalui pengaturan waktu pengakuan transaksi maupun penyesuaian terhadap beban dan penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, perencanaan pajak tidak hanya berperan sebagai alat efisiensi fiskal, tetapi juga sebagai faktor yang memperbesar kemungkinan terjadinya praktik earnings management apabila tidak disertai dengan pengawasan internal yang ketat dan kepatuhan terhadap prinsip transparansi akuntansi. Temuan ini memberikan sinyal penting bagi regulator dan manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan keseimbangan antara strategi penghematan pajak dan integritas pelaporan keuangan.

Pengaruh Presensi Karyawan terhadap Manajemen Laba

Presensi karyawan sebagai indikator disiplin kerja juga berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, yang dalam situasi tertentu dapat memengaruhi cara manajemen menyajikan laba dalam laporan keuangan. Tingkat kehadiran yang tinggi mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan karyawan dalam proses bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan stabilitas operasional perusahaan. Sebaliknya, tingkat absensi yang tinggi atau ketidakhadiran yang tidak terkontrol dapat mengganggu kelancaran operasional, meningkatkan beban kerja karyawan lain, dan bahkan menyebabkan ketidaktercapaian target produksi atau layanan.

Dalam konteks ini, manajemen perusahaan yang menghadapi kendala operasional akibat rendahnya presensi karyawan dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra kinerja yang stabil di mata pemegang saham atau pihak eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak selalu berakar dari motif finansial semata, tetapi juga bisa merupakan respon terhadap permasalahan internal organisasi, seperti menurunnya kedisiplinan karyawan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aminatuz Zuhra, S.E., M.Ak., dari Universitas Wijaya Putra dalam forum akademik tahun 2022, keberhasilan manajemen laba dalam sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh strategi finansial atau kepiawaian dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia. Beliau menekankan bahwa kedisiplinan dan produktivitas karyawan memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kerja yang sehat dan efisien. Jika aspek SDM tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan akan menghadapi tekanan internal yang lebih besar untuk mempertahankan performa, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan sebagai bentuk kompensasi atas kelemahan operasional yang terjadi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa presensi karyawan bukan hanya variabel administratif semata, tetapi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi internal perusahaan dan turut menentukan sejauh mana manajemen mempertahankan akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara eksplisit menggabungkan dua aspek strategis dalam organisasi, yaitu aspek keuangan melalui variabel perencanaan pajak, dan aspek sumber daya manusia melalui variabel presensi karyawan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih holistik dan integratif dalam memahami praktik manajemen laba di lingkungan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur seperti PT Tjagrindo yang memiliki struktur organisasi kompleks dan kegiatan produksi yang padat.

Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara faktor-faktor keuangan dan non-keuangan, serta berfokus hanya pada salah satu variabel secara parsial. Misalnya, penelitian yang hanya menelaah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba tanpa mempertimbangkan dinamika internal organisasi seperti perilaku atau kedisiplinan karyawan. Di sisi lain, ada pula studi yang menekankan pada faktor-faktor sumber daya manusia, tetapi mengabaikan aspek teknis keuangan yang justru menjadi inti dalam pelaporan laba perusahaan.

Penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan merancang model analisis yang mempertimbangkan bagaimana interaksi antara strategi fiskal dan perilaku organisasi dapat secara bersama-sama memengaruhi keputusan manajerial dalam menyusun laporan keuangan. Dengan menganalisis kedua variabel secara simultan, penelitian ini tidak hanya mengungkap hubungan sebab-akibat, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana praktik manajemen laba dapat muncul sebagai hasil dari kombinasi tekanan fiskal dan operasional.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif karena dapat dijadikan rujukan oleh manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan yang bersifat multidimensi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang bagi kajian lanjutan yang menggabungkan lebih banyak aspek, seperti tata kelola perusahaan, budaya organisasi, maupun teknologi informasi dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi penting dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi manajerial dan manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang sedang menghadapi tantangan kompleksitas regulasi dan kompetisi global.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama dalam hal cakupan objek penelitian, yaitu hanya dilakukan pada satu perusahaan, yakni PT Tjagrindo, yang bergerak di sektor manufaktur. Meskipun pemilihan objek ini dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi karakteristik perusahaan dengan variabel penelitian, keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang rendah. Artinya, temuan-temuan yang diperoleh belum tentu dapat langsung diterapkan atau digeneralisasikan ke perusahaan-perusahaan lain di sektor yang sama maupun sektor yang berbeda, mengingat perbedaan struktur organisasi, budaya kerja, tingkat kepatuhan pajak, sistem keuangan, dan pola pengelolaan sumber daya manusia yang bisa sangat beragam antar perusahaan.

Faktor-faktor seperti skala perusahaan, jenis produk yang dihasilkan, tingkat teknologi yang digunakan, serta kepemilikan perusahaan (swasta nasional, BUMN, atau asing) juga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba dan interaksi antara perencanaan pajak dan presensi karyawan. Oleh karena itu, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan representatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek studi ke beberapa perusahaan manufaktur lainnya yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang bervariasi. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan

validitas eksternal penelitian, tetapi juga dapat mengungkap pola-pola tertentu yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian dengan objek tunggal.

Selain itu, pengembangan penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif-kualitatif (mixed methods) untuk menggali secara lebih dalam persepsi manajemen terhadap praktik manajemen laba dan alasan-alasan strategis di balik pengambilan keputusan keuangan tertentu. Dengan memperluas jangkauan data dan teknik analisis, penelitian mendatang akan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif baik dari sisi akademik maupun praktis, serta memberikan landasan yang lebih kuat dalam perumusan kebijakan internal perusahaan maupun kebijakan eksternal oleh regulator di sektor industri manufaktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan presensi karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba di PT Tjagrindo, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menegaskan bahwa strategi finansial dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif merupakan faktor kunci dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan perpajakan dan sumber daya manusia secara lebih bijak dan etis..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Wardhani, R. (2021). Analisis Pengaruh Produktivitas Karyawan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 55–65.
- Aminatuzuhra. (2022). *Manajemen Laba dalam Perspektif Etika dan Sumber Daya Manusia*. Universitas Wijaya Putra Press.
- Dedi, S., & Rita, M. (2023). Manajemen Laba dan Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 102–114.
- Sufriadi. (2024). Strategi Perencanaan Pajak dalam Menekan Beban Fiskal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Perpajakan*, 10(1), 11–22.
- Wulandari, T., & Mardijuwono, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 34–45.A